

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan teori dan analisis didalam bab-bab sebelumnya, menyimpulkan bahwasanya kerangka kerjasama ACFTA yang telah diratifikasi oleh Indonesia semenjak 1 Januari 2010 telah memberikan dampak yang sangat meresahkan dan juga akan membawa pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi sektor industri dalam negeri terutama industri elektronika dan telematika yang ada. Pada sektor industri ini pula, pemberlakuan ACFTA ternyata dapat mengancam secara langsung bagi produk-produk dalam negeri yang ada, terdapat lima produk nasional yang dinyatakan tidak mampu bersaing dengan produk asal China ini dalam ACFTA yakni Radio kaset, Televisi ukuran 14 inch dan juga 21 inch, Kipas angin, Setrika listrik 350 watt, serta Pompa air 125 watt. Kelima produk tersebut telah digeser oleh produk-prduk impor China dikarenakan memiliki biaya produksi serta biaya pengiriman yang lebih murah. Yang kemudian berujung pada kalah bersaingnya industri-industri yang ada, mengganggu proses produksi, pengurangan penyerapan tenaga kerja, dan lebih jauh berujung kepada penutupan industri dalam negeri sehingga dapat mengganggu stabilitas ekonomi yang ada di Indonesia.

Dari adanya peningkatan produk impor elektronika dan telematika yang berasal dari China juga telah menyebabkan penyerapan tenaga kerja untuk industri elektronika dan telematika menurun tiap tahunnya, bahkan hingga akhir tahun 2016 jumlah tenaga kerja pada subsektor Komputer, Barang Elektronik dan Optik ini hanya mencapai 151.128 orang padahal ditahun 2010 penyerapan tenaga kerja dapat mencapai hingga 164.273 orang. Permasalahannya ada saat konsumen lebih memilih produk- produk impor, maka tentu saja akan menurunkan jumlah produksi barang atau produk dalam negeri dan berakibat pada rendahnya penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan, diakibatkan

tingginya jumlah produk impor yang ada dibandingkan dengan produk-produk lokal pada sektor industri tanah air.

Melalui teori *comparative advantage* yang telah dianalisis dapat dikatakan bahwa untuk sektor industri elektronika dan telematika yang ada di Indonesia masih belum mendapatkan keuntungan yang absolut dari kerangka kerjasama ACFTA. Dikarenakan dalam keunggulan komparatif, keuntungan absolut dalam perdagangan internasional hanya dapat terjadi apabila suatu negara dapat memaksimalkan eksportnya ke negara tujuan yang tidak diunggulkan dengan produk yang serupa. Dalam kasus ini diketahui bahwa produk elektronika dan telematika yang banyak di Indonesia yang merupakan produk impor terutama yang berasal dari China lebih banyak diunggulkan di pasar Indonesia dibandingkan produk Indonesia dipasar China itu sendiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa yang mendapatkan keuntungan absolut dari kerangka kerjasama ACFTA ini masih dipegang oleh China.

Kebijakan awal yang dilakukan oleh pemerintah dalam menghadapi kerangka kerjasama ACFTA adalah dengan memperbaiki struktur internal yang ada di dalam negeri guna mendukung jalannya perdagangan bebas ini, diantaranya dengan mengambil beberapa kebijakan yang tercantum dalam pasal No. 57 Tahun 2011. Kebijakan-kebijakan tersebut yakni Penggunaan Standar Nasional Indonesia (SNI), Instrument Label, Ketentuan Produk Impor Tertentu, serta Pengetatan Pengawasan. Tetapi pada pelaksanaannya, kebijakan yang dikeluarkan pemerintah pada periode 2011-2016 tersebut dinilai masih belum efektif bagi keberlangsungan industri elektronika dan telematika yang ada di Indonesia, oleh karena itu selanjutnya pemerintah dibawah Presiden Joko Widodo mengeluarkan regulasi Paket Kebijakan Ekonomi XVI pada 16 November 2018, antara lain Kebijakan Fiskal (*Tax Holiday*, *Tax Allowance*, dan BMDTP), Kebijakan Non Fiskal (P3DN, SNI Wajib), Kebijakan Pemenuhan TKDN. Kebijakan-kebijakan ini dikeluarkan guna memproteksi produk industri dalam negeri, upaya peningkatan investasi, sekaligus sebagai upaya peningkatan daya saing bagi produk-produknya.

## 6.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan melalui penelitian ini adalah, dalam upaya membangun industri yang kuat khususnya industri elektronika dan telamtika ini, pemerintah harus dapat membuat tingkat kepercayaan masyarakat akan produk-produk lokal agar lebih diminati dengan lebih menggalakan “100% Cinta Indonesia”. Hal tersebut bisa dilakukan dimulai dari kalangan pejabat pemerintah dengan mewajibkan membeli produk-produk lokal, sehingga diharapkan nantinya akan tersebar ke masyarakat luas yang lain. Konsumsi masyarakat untuk produk-produk lokal ini akan sangat penting bagi daya saing serta keberlangsungan industri tersebut, apabila masyarakat terus menerus lebih memilih membeli produk impor maka akan mematikan industri lokal terutama pada kalangan menengah kebawah.

Pemerintah juga harus dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia Indonesia dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan sebelum masuk kedunia kerja, atau bahkan dapat melakukan pemberian informasi terkait ACFTA kepada para pelaku usaha yang ada agar timbulnya proteksi untuk dapat meningkatkan kreatifitas serta daya saing produk-produk yang mereka miliki. Selain itu sebuah badan hukum yang kuat juga harus ditingkatkan lagi agar terciptanya perdagangan bebas yang tidak akan menimbulkan kerugian bagi pelaku usaha di Indonesia serta mengurangi praktek-praktek persaingan usaha yang tidak sehat untuk dilakukan. Kebijakan dan regulasi yang akan dikeluarkan oleh pemerintah juga harusnya tidak malah membuat industri dalam negeri terpuruk karena munculnya ketimpangan-ketimpangan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga kedepannya diharapkan industri-industri dalam negeri dapat menjadi industri yang mandiri dan tangguh dalam menghadapi perdagangan bebas.

Selain itu penting untuk diperhatikan bagi peneliti dalam pengembangan penelitian selanjutnya agar bisa diharapkan untuk dapat lebih mempersiapkan diri terkait proses pengambilan serta pengumpulan data dan juga segala sesuatu yang diperlukan terkait kasus yang hendak diteliti sehingga nantinya penelitian dapat dilaksanakan lebih baik lagi dan dapat terhindar dari masalah-masalah yang tidak terduga yang dapat menghambat proses pengumpulan data. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat lebih mengembangkan batasan periode lebih jauh terkait

**Aldi Bastian, 2020**

***DAMPAK PENINGKATAN IMPOR PRODUK ELEKTRONIKA DAN TELEMATIKA DARI CHINA DALAM ASEAN-CHINA FREE TRADE AGREEMENT (ACFTA) TERHADAP PASAR PRODUK LOKAL INDONESIA PERIODE 2011 – 2016***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

dampak kerangka kerjasama ACFTA bagi pasar lokal Indonesia agar tercipta studi komperhensif yang dapat membandingkan isu berdasarkan periode yang diambil.

**Aldi Bastian, 2020**

***DAMPAK PENINGKATAN IMPOR PRODUK ELEKTRONIKA DAN TELEMATIKA DARI CHINA DALAM ASEAN-CHINA FREE TRADE AGREEMENT (ACFTA) TERHADAP PASAR PRODUK LOKAL INDONESIA PERIODE 2011 – 2016***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional  
[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]